



Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Di PT Daya Surya Sejahtera

Leyna Afiliya Mayadanidatul Mafidah¹, Nurul Hidayah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10 Ponorogo, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the Internal Control System (ISC) at PT Daya Surya Sejahtera in controlling merchandise inventory. The type of research used is a descriptive qualitative approach. The data used are primary data obtained from interviews and documentation. Data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research conducted, the implementation of the Internal Control System (ISC) for merchandise inventory at PT Daya Surya Sejahtera has been carried out in accordance with Standard Operating Procedures (SOP) and has been running quite effectively. The implementation of the ISC is supported by an adequate control environment, well-conducted risk assessments, effective control activities, and good information and communication. Although there are still differences in under or over recording of inventory, the company has carried out follow-up through independent and periodic inspection, reporting, and monitoring processes.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Inventory Control; Merchandise Inventory; Trading Company; Standard Operating Procedure; Internal Control System

1. Pendahuluan

Perusahaan dagang memiliki aktivitas operasional yang sangat bergantung pada pengelolaan persediaan sebagai aset utamanya. Menurut (Juniar Laturu et al., 2025:1987), Pada sektor manufaktur dan perdagangan, persediaan merupakan elemen vital yang berperan penting dalam kelancaran proses produksi. Pengelolaan persediaan yang tidak optimal dapat menimbulkan ketidakpastian sehingga menghambat pemenuhan permintaan konsumen.

Persaingan bisnis yang terus meningkat membuat perusahaan harus mampu menjaga keakuratan informasi persediaan, meningkatkan efisiensi proses operasional, serta melindungi aset yang dimiliki. Sistem Pengendalian Internal menjadi fokus utama guna memastikan bahwa seluruh proses mulai dari pengadaan, penyimpanan, hingga penjualan barang dilakukan sesuai prosedur yang berlaku. Sistem Pengendalian Internal (SPI) tidak hanya berperan sebagai

¹²*Kontak Penulis:

E-mail: leynaafiliya18457@gmail.com¹, nurul_h@umpo.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo

panduan dalam pelaksanaan pekerjaan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mencegah dan mendeteksi berbagai kesalahan maupun penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan persediaan.

Menurut (Pratiwi et al., 2021:303), Untuk melindungi aset perusahaan dari kerusakan barang dagang maupun tindakan penyimpangan, diperlukan adanya Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang memenuhi seluruh unsur pengendalian. Sistem Pengendalian Internal (SPI) dalam proses pengelolaan persediaan sangat diperlukan agar perusahaan dapat memastikan jumlah persediaan yang dimiliki berada pada tingkat yang optimal.

Risiko kecurangan serta ketidakakuratan dalam pencatatan persediaan menjadi tantangan umum bagi perusahaan dagang. Perbedaan antara catatan sistem perusahaan dengan kondisi fisiknya, kesalahan dalam penginputan data, manipulasi stok, hingga penyalahgunaan barang dapat mengakibatkan terjadinya salah saji pada laporan keuangan. Pengelolaan persediaan yang kurang efektif juga dapat menimbulkan kerugian finansial, kehilangan peluang penjualan, bahkan menghambat kelancaran operasional. Perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang kuat, terutama dalam hal pemisahan tugas, otorisasi transaksi, kelengkapan dokumentasi, serta pemeriksaan fisik persediaan secara rutin.

Menurut (Tarigan et al., 2023:157), Ketidakakuratan dalam perhitungan persediaan dapat berdampak langsung pada penyajian neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan pernyataan tersebut, sebagai contohnya adalah kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menyebabkan kekeliruan pada nilai persediaan akhir, aktiva lancar, serta total aktiva yang tercantum dalam neraca. Kesalahan tersebut juga mempengaruhi penentuan harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih pada laporan laba rugi. Dampak selanjutnya yang muncul adalah ketidaktepatan dalam perhitungan modal tahun berjalan maupun modal pemilik. Besarnya kesalahan pada modal pemilik ini akan berbanding lurus dengan kekeliruan pada persediaan akhir, aktiva lancar, dan total aktiva.

Menurut (Rumenser, 2022:55), Pengelolaan persediaan yang kurang efektif dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, seperti tidak terpenuhinya kebutuhan konsumen akibat kekurangan stok barang yang disebabkan oleh kerusakan barang, masa kedaluwarsa yang hampir dekat, kehilangan stok barang, maupun tindakan kecurangan terhadap persediaan. Kondisi tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional serta menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut.

Menurut (Anggraeni & Parmita, 2024:25), Pengelolaan persediaan dalam setiap perusahaan memerlukan sistem pengendalian yang berfungsi untuk mengatur dan mengawasi kegiatan operasional agar berjalan secara optimal. Dengan adanya pengendalian tersebut, perusahaan dapat mendukung pencapaian target serta tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

PT Daya Surya Sejahtera telah melaksanakan pengendalian persediaan barang dagang melalui Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini fokus pada bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang di PT Daya Surya Sejahtera. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang di PT Daya Surya Sejahtera untuk memastikan ketepatan pencatatan, pengamanan fisik, dan keandalan informasi persediaan di PT Daya Surya Sejahtera.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Definisi Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2014:163), Sistem pengendalian intern mencakup susunan organisasi, prosedur, dan langkah-langkah yang terpadu untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen.

Menurut (Makikui et al., 2017:1223), Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa aktivitas perusahaan dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan yang berpotensi merugikan perusahaan dan menghambat pencapaian tujuan jangka panjang.

2.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2014:163), Tujuan dari sistem pengendalian internal meliputi:

- a. Melindungi aset organisasi
- b. Memastikan akurasi dan keandalan informasi akuntansi
- c. Meningkatkan efisiensi operasional
- d. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

2.3 Komponen Sistem Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal yang paling sering digunakan dan diterima di Amerika Serikat dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Menurut COSO dalam (Arens, 2014) sebagaimana dikutip oleh (Klesia Kalendesang et al., 2017:132-133), Sistem Pengendalian Internal terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

2.3.1 Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap, kesadaran, serta tindakan manajemen, dewan direksi, dan pemilik entitas terhadap pentingnya pengendalian internal. Lingkungan pengendalian yang kuat akan menciptakan budaya pengendalian yang mendukung efektivitas sistem pengendalian internal secara keseluruhan. Pemahaman dan penilaian terhadap lingkungan pengendalian memerlukan perhatian terhadap beberapa elemen penting yang menjadi dasar dalam menilai efektivitas pengendalian internal.

- 1) Integritas dan Nilai Etika
- 2) Komitmen Terhadap Kompetensi
- 3) Partisipasi Dewan Direksi dan Komisaris atau Komite Audit
- 4) Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi
- 5) Struktur Organisasi
- 6) Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

2.3.2 Penilaian Risiko (*risk assessment*)

Sistem Pengendalian Internal (SPI) melalui proses penilaian risiko dilakukan oleh manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Risiko tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Melalui penilaian risiko, manajemen dapat menentukan bagaimana risiko tersebut dikelola, diminimalkan, atau diantisipasi sehingga dampak negatif terhadap operasional perusahaan dapat ditekan.

2.3.3 Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan secara efektif. Aktivitas pengendalian dapat berupa pengendalian preventif maupun detektif, serta dapat dilakukan secara manual maupun otomatis. Aktivitas pengendalian mencakup lima jenis utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pengendalian internal, yaitu:

- 1) Pemisahan tugas yang memadai
- 2) Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas
- 3) Dokumen dan catatan yang memadai
- 4) Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan
- 5) Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen

2.2.4 Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)

Sistem Pengendalian Internal (SPI) berkaitan dengan sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi keuangan maupun non-keuangan. Sistem informasi dan komunikasi yang memadai memungkinkan informasi yang

relevan dan andal tersedia tepat waktu bagi pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan hal tersebut, akuntabilitas aset dan kelancaran aktivitas operasional perusahaan dapat terjaga.

2.3.5 Pengawasan (*monitoring*)

Proses ini merupakan penilaian atas kualitas kinerja Sistem Pengendalian Internal (SPI) secara berkelanjutan maupun melalui evaluasi berkala. Aktivitas pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta disesuaikan apabila terjadi perubahan kondisi internal maupun eksternal perusahaan.

2.4 Definisi Persediaan

Menurut (Haryono, 2013) dalam (Kristanto Wibowo & Wibowo, 2022:1), Persediaan merupakan kekayaan perusahaan berupa barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan operasional sehari-hari atau dimanfaatkan dalam proses produksi guna menghasilkan barang yang akan dijual.

Menurut (Martani et al., 2016:245), yang didasarkan pada PSAK 14 (Revisi 2008) mengartikan bahwa persediaan sebagai aset yang: 1) Siap dijual dalam kegiatan usaha rutin, 2) Sedang dalam tahap produksi untuk dijual; dan 3) Berupa bahan atau perlengkapan yang akan dipakai dalam proses produksi atau penyediaan jasa.

2.5 Jenis Persediaan

Menurut (Santoso, 2010) dalam (Makisurat et al., 2014:1153), Pengelompokan persediaan dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu:

- a. Pada perusahaan dagang (*merchandise enterprise*), persediaan berupa barang yang dibeli untuk dijual kembali tanpa melalui proses produksi.
- b. Pada perusahaan industri, persediaan meliputi:
 - 1) Bahan baku (*raw material*)
 - 2) Barang dalam proses (*work in process*)
 - 3) Barang jadi (*finished goods*)
 - 4) Bahan pembantu produksi (*manufacturing supplies*).

Menurut (Martani et al., 2016:246), Persediaan terdiri dari:

- a. Barang jadi, yaitu produk yang sudah siap untuk dijual
- b. Barang dalam proses, yaitu produk yang belum selesai diproduksi
- c. Bahan baku, yaitu bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembuatan produk.

2.6 Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut (Fauziah, 2017) dalam (Angkasa et al., 2019:3-4), Terdapat dua sistem pencatatan persediaan dalam akuntansi, yaitu:

- a. Sistem persediaan periodik, yang umumnya digunakan oleh perusahaan yang menjual barang bernilai relatif rendah, di mana mutasi persediaan tidak dicatat secara terus-menerus karena pertimbangan biaya pencatatan yang tinggi. Oleh karena itu, jumlah persediaan diketahui melalui perhitungan fisik yang dilakukan secara berkala, minimal satu kali dalam setahun.
- b. Sistem persediaan perpetual, yang dimana mencatat persediaan secara berkelanjutan, sehingga setiap transaksi pembelian dan penjualan langsung memengaruhi akun persediaan. Sistem ini memudahkan pengawasan karena saldo persediaan dapat diketahui setiap saat, meskipun perhitungan fisik tetap dilakukan secara periodik untuk menyesuaikan dengan catatan akuntansi.

2.7 Penelitian terdahulu

- a. Penelitian (Meydita Lineke Kawatu et al., 2020), menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) atas persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT. Daya

Anugrah Mandiri Cabang Manado, berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan, secara umum telah berjalan dengan efektif. Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan pada komponen aktivitas pengendalian, khususnya terkait pengendalian fisik atas aset dan catatan, yaitu belum tersedianya kamera pengawas (CCTV) di gudang penyimpanan persediaan barang dagang. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi tingkat keamanan persediaan dan meningkatkan risiko terjadinya kehilangan atau pencurian barang di gudang.

- b. Penelitian (Ratiani & Masdiantini, 2022), menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) atas persediaan barang dagang pada PT Edie Arta Motor secara umum telah sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO, dengan tingkat kesesuaian sebesar 83,78%. Namun demikian, masih terdapat ketidaksesuaian sebesar 16,22% yang mencakup komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan monitoring. Sementara itu, komponen informasi dan komunikasi telah diterapkan secara optimal dengan tingkat kesesuaian mencapai 100% berdasarkan kerangka COSO.
- c. Penelitian (Salsabilla Febriani et al., 2023), menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) atas persediaan barang dagang pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan mengacu pada kerangka COSO yang terdiri atas lima komponen (17 prinsip). Meskipun seluruh prinsip telah diidentifikasi, masih terdapat beberapa aspek yang belum diterapkan secara optimal, seperti belum adanya kode etik dan standar etika, struktur organisasi tertulis, komite audit, CCTV, sanksi yang tegas, serta penggunaan alat pemindai kode bar. Selain itu, kendala yang dihadapi perusahaan meliputi kesalahan manusia (human error) yang menyebabkan selisih persediaan, keterlambatan pengiriman dan kerusakan barang oleh pihak ekspedisi, serta keterlambatan pengembalian barang (retur) oleh pelanggan.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai aktivitas yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemaparan kondisi nyata di lapangan sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan situasi sebagaimana adanya.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Daya Surya Sejahtera, khususnya bagian atau unit yang terlibat dalam proses pengendalian persediaan barang dagang yaitu Tim Sistem Pengendalian Internal (SPI). Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan Sistem Pengendalian Internal atas persediaan barang dagang, yang mencakup aktivitas pengawasan serta mekanisme pencatatan dan pengendalian persediaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Daya Surya Sejahtera, yang beralamat di Jl. Batoro Katong No.242, Ronowijayan, Mangunsuman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian pada Oktober – November 2025.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Tim Sistem Pengendalian Internal (SPI) di PT Daya Surya Sejahtera untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses, prosedur, dan kondisi yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat menggali informasi lebih rinci sesuai dengan kebutuhan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen atau data yang relevan dengan objek penelitian, seperti dokumen internal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengendalian persediaan barang dagang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data serta menyajikan data. Proses analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data: Memilah data yang relevan dengan fokus penelitian dan menyederhanakannya agar lebih mudah dipahami.
- c. Penyajian Data: Mengorganisasi data dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan kondisi dan temuan penelitian.
- d. Penarikan kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas dan menetapkan temuan penelitian secara logis, objektif, dan berdasarkan bukti yang diperoleh.

4. Hasil

PT Daya Surya Sejahtera merupakan Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM) yang berdiri pada 5 Maret 1999 dan bergerak di bidang retail, grosir, serta distribusi. Perusahaan ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, baik pada tingkat Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi, termasuk pergantian yang terjadi pada periode terakhir.

PT Daya Surya Sejahtera sebagai perusahaan yang bergerak di bidang retail, grosir, dan distribusi, memiliki persediaan yang relatif besar dan beragam. Berdasarkan hal tersebut, pengendalian persediaan di PT Daya Surya Sejahtera dilaksanakan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan perusahaan dengan pengawasan langsung dari Tim Satuan Pengendalian Internal (SPI).

Pengendalian ini dilakukan untuk memastikan bahwa persediaan perusahaan tercatat secara akurat, terlindungi dari risiko kehilangan, serta dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berperan sebagai alat pengendalian internal untuk memastikan persediaan tercatat secara andal dan aman dari risiko kecurangan maupun kesalahan pencatatan.

Berikut penjelasan dari masing-masing komponen struktur pengendalian yang telah dilaksanakan di PT Daya Surya Sejahtera:

a. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

1) Integritas dan Nilai Etika

PT Daya Surya Sejahtera telah menanamkan sikap integritas dan nilai etika kerja bagi seluruh karyawan melalui penerapan aturan dan prosedur kerja dengan jelas. Setiap karyawan diwajibkan menjalankan tugas sesuai dengan SOP, khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagang, guna mencegah terjadinya kesalahan maupun penyimpangan dalam bentuk apapun.

2) Komitmen Terhadap Kompetensi

PT Daya Surya Sejahtera telah menunjukkan komitmennya terhadap kompetensi sumber daya manusia dengan menyesuaikan penempatan karyawan berdasarkan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing. Karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan diharapkan memiliki pemahaman yang memadai terkait proses pencatatan dan pengawasan barang.

3) Partisipasi Dewan Direksi dan Komisaris atau Komite Audit

Dewan direksi dan komisaris turut berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal. Pengawasan yang dilakukan di PT Daya Surya Sejahtera

- adalah melalui pemantauan laporan operasional dan evaluasi terhadap hasil kerja yang disampaikan oleh kepala toko dan tim lain yang terkait.
- 4) **Filosofi Manajemen dan Gaya Operasional**
Manajemen perusahaan PT Daya Surya Sejahtera menerapkan filosofi kerja yang menekankan pentingnya ketertiban dan pengendalian dalam setiap aktivitas operasional. Sikap ini tercermin dari tuntutan manajemen agar karyawan bekerja secara teliti, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola persediaan barang dagang.
 - 5) **Struktur Organisasi**
PT Daya Surya Sejahtera memiliki susunan organisasi yang tersusun dengan jelas, sehingga pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dapat dipahami dan dijalankan oleh masing-masing karyawan. Struktur tersebut mendukung terciptanya pengendalian internal yang lebih efektif sehingga dapat diterapkan dengan baik.
 - 6) **Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia (SDM)**
Kebijakan dan praktik SDM di PT Daya Surya Sejahtera diterapkan untuk menunjang pengendalian internal, termasuk pemberlakuan sanksi dan tanggung jawab apabila terjadi selisih persediaan yang tidak dapat dijelaskan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab karyawan sehingga kedepannya agar dapat lebih berhati-hati.
- b. **Penilaian Risiko (*risk assessment*)**
PT Daya Surya Sejahtera telah melakukan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagang. Risiko utama yang dihadapi adalah terjadinya selisih persediaan, baik selisih kurang maupun lebih, yang dapat disebabkan oleh kesalahan pencatatan, kelalaian karyawan, maupun perbedaan antara data sistem dan kondisi fisik barang.
- c. **Aktivitas Pengendalian (*control activities*)**
- 1) **Pemisahan tugas yang memadai**
PT Daya Surya Sejahtera telah menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas dalam pengelolaan atau pengendalian persediaan barang dagang. Fungsi penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pencatatan barang dijalankan oleh pihak yang berbeda sehingga tidak terpusat pada satu orang. Penerapan pemisahan tugas ini bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan atau pengendalian persediaan barang.
 - 2) **Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas**
Setiap aktivitas yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, PT Daya Surya Sejahtera telah melalui proses persetujuan dari pihak yang berwenang sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Proses otorisasi ini dimaksudkan agar seluruh transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, serta dapat dipertanggungjawabkan.
 - 3) **Dokumen dan catatan yang memadai**
PT Daya Surya Sejahtera menyelenggarakan sistem dokumentasi dan pencatatan persediaan yang lengkap dan tertib. Seluruh transaksi persediaan dicatat secara sistematis dan didukung oleh dokumen pendukung yang relevan, sehingga informasi persediaan dapat ditelusuri dan digunakan sebagai dasar pengendalian dan pengambilan keputusan.
 - 4) **Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan**
Pengendalian fisik atas persediaan barang dagang di PT Daya Surya Sejahtera dilakukan melalui pengamanan tempat penyimpanan serta pembatasan akses hanya kepada pihak tertentu. Selain itu, perusahaan juga menjaga keamanan catatan persediaan, baik dalam bentuk dokumen fisik maupun data dalam sistem, guna mencegah kehilangan, kerusakan, atau penyalahgunaan.
 - 5) **Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen**
PT Daya Surya Sejahtera melaksanakan pemeriksaan secara independen terhadap proses pengelolaan atau pengendalian persediaan barang dagang. Pemeriksaan ini dilakukan dengan membandingkan antara kondisi fisik persediaan dengan catatan yang ada dalam sistem oleh pihak yang tidak terlibat langsung dalam proses pencatatan. Hasil pemeriksaan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar tindak lanjut atas temuan yang ada baik selisih kurang atau lebih pada persediaan barang.
- d. **Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)**

Informasi di PT Daya Surya Sejahtera yang berkaitan dengan penerimaan barang, penyimpanan barang, pengeluaran barang, serta hasil pemeriksaan persediaan barang dicatat dan disampaikan secara sistematis melalui media yang digunakan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berwenang.

Komunikasi antara tim SPI, kepala toko, dan karyawan berjalan dengan baik untuk memastikan setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam pengelolaan persediaan barang. Setiap temuan selisih kurang atau lebih persediaan yang terjadi dikomunikasikan secara jelas kepada pihak terkait, baik secara lisan maupun tertulis, agar dapat segera dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjut.

Hasil *cross check* persediaan serta keputusan manajemen terkait penanganan selisih persediaan disampaikan kepada seluruh karyawan toko sebagai bentuk transparansi dan pembelajaran bersama. Komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya ketelitian dalam pencatatan dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

e. Pengawasan (*monitoring*)

Kegiatan pengawasan atau monitoring di PT Daya Surya Sejahtera dilaksanakan melalui pemeriksaan berkala (*stock parsial*) terhadap kesesuaian antara catatan persediaan dalam sistem dengan kondisi fisik barang di gudang dan toko. Tim Sistem Pengendalian Internal (SPI) bersama kepala toko melakukan evaluasi atas hasil pemeriksaan tersebut, termasuk mencari penyebab terjadinya selisih kurang atau lebih persediaan yang ditemukan. Hasil pemantauan ini menjadi dasar bagi manajemen dalam menilai kinerja pengendalian persediaan yang telah diterapkan.

5. Diskusi

Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) atas persediaan barang dagang di PT Daya Surya telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan komponen pengendalian internal sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan yang telah diterapkan, masih ditemukannya selisih kurang atau lebih persediaan dimana mengindikasikan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) belum berjalan secara maksimal. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) hanya memberikan tingkat keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*), sehingga tidak sepenuhnya mampu menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahan terutama faktor manusia (*human error*) seperti kelalaian dan ketidaktelitian dalam pencatatan yang menjadi salah satu penyebab utama terjadinya selisih persediaan sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

Upaya perusahaan dalam melakukan pemeriksaan ulang (*cross check*) terhadap selisih persediaan barang lalu menyampaikan laporan kepada pihak yang berwenang, serta melakukan koordinasi melalui kepala toko mencerminkan adanya penerapan aktivitas pengendalian dan pengawasan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Kebijakan pembebanan tanggung jawab kepada seluruh karyawan toko menunjukkan komitmen perusahaan dalam memperkuat lingkungan pengendalian dan meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan masih perlu melakukan perbaikan secara berkelanjutan, khususnya dalam peningkatan kualitas pencatatan, pengawasan, dan kompetensi karyawan, agar efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) dalam pengelolaan persediaan agar dapat lebih optimal.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) atas persediaan barang dagang di perusahaan telah diterapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh

perusahaan. Kedua, lingkungan pengendalian menunjukkan adanya komitmen manajemen dalam menanamkan integritas, kedisiplinan, serta pembagian tugas dan wewenang yang jelas. PT Daya Surya Sejahtera telah melakukan penilaian risiko terhadap potensi terjadinya selisih persediaan. Aktivitas pengendalian dilaksanakan melalui pemisahan tugas serta dokumen dan catatan yang memadai, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, pengendalian fisik atas aset dan pengecekan pekerjaan secara independen. Informasi, komunikasi, serta pemantauan dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas. Terakhir, Kendala utama yang dihadapi perusahaan dalam penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) atas persediaan barang dagang adalah adanya *human error*. Meskipun penerapan SPI telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), perusahaan tetap perlu melakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan guna meminimalkan terjadinya selisih persediaan di masa mendatang yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*) tersebut.

Referensi

- Anggraeni, S., & Parmita, R. (2024). *JUA : Journal Of Unicorn Adptersi Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Pt Sahabat Agro Makmur Sejahtera Palu*. <https://jurnal.adptersi.or.id/index.php/jua>
- Angkasa, F., Sagala, E., & Elidawati, D. (2019). *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan*. 5(1).
- Juniar Laturu, R., Mashita Diapati, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., Abdul Aziz Lamadjido, U., Penelitian, A., Kunci, K., Pengendalian Internal, S., & Bahan Baku, P. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku di CV Kuliner Narasa Indonesia Analysis of the Internal Control System for Raw Material Inventory at CV Kuliner Narasa Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4). <https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7387>
- Klesia Kalendesang, A., Lambey, L., Budiarmo, N. S., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 12, Issue 2).
- Kristanto Wibowo, N., & Wibowo, D. (2022). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus PT Dwiputra Indah Textil)*.
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv. Kombos Tendeand Manado*.
- Makisurat, A., Morasa, J., & Elim, I. (2014). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Cv. Multi Media Persada Manado. *Jurnal Emba*, 2(2), 1151–1161.
- Martani, D., Veronica Siregar, S., & Wardhani, R. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Meydita Lineke Kawatu, B., Tinangon, J. J., T Gerungai, N. Y., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 15, Issue 2).
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi (Cetakan Kelima)*. Salemba Empat.
- Pratiwi, A. I., Isharijadi, I., & Styaningrum, F. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 302–313. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i2.397>
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee Of Sponsoring Organization (COSO) Pada PT. Edie Arta Motor*.
- Rumenser, P. (2022). Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas, Efisiensi, Dan Ekonomis Persediaan Barang Dagang (Studi Pada Pt. Aneka Karya Farma. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.39488>
- Salsabilla Febriani, Muhammad Arif, & Nurwani Nurwani. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.54066/jmb-itb.v2i1.996>

Tarigan, V., Saragih, M., & Saragih, D. A. (2023). Audit Operasional Terhadap Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Indomaret Ahmad Yani Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 156–163. <https://doi.org/10.36985/jrjytc46>